

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak akan terjaga tanpa adanya dukungan kekuatan militer. Kekuatan militer Indonesia didukung secara penuh oleh prajurit-prajurit negara yang dinamakan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Hal tersebut dikarenakan TNI berfungsi sebagai alat pertahanan negara yang menangkal dan menindak segala bentuk ancaman militer dan bersenjata dari luar maupun dalam negeri, serta membantu memulihkan kekacauan yang terjadi akibat ancaman tersebut.

TNI mencakup tiga yaitu, TNI Angkatan Laut (TNI AL), TNI Angkatan Udara (TNI AU), dan TNI Angkatan Darat (TNI AD). Diperlukan upaya-upaya yang dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan seorang militer yang kompeten secara pengetahuan, keterampilan, sikap kedisiplinan, dan kekuatan jasmani agar dapat menjaga keamanan NKRI. Upaya-upaya tersebut tidak akan terwujud kecuali melalui suatu program pendidikan dan pelatihan. Karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan dan mengembangkan kepribadian, intelektual dan jasmani yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk Pendidikan Prajurit TNI (Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan, 2015; Kodiklatad, 2008).

Sama halnya dengan pendidikan formal, berdasarkan tingkatannya TNI memiliki tiga pola pendidikan yaitu: (1) pola pendidikan tamtama, (2) pola pendidikan bintara, (3) pola pendidikan perwira. Bintara merupakan golongan prajurit yang menjadi mata rantai antara prajurit golongan perwira sebagai pemimpin dengan prajurit golongan tamtama sebagai pelaksana suatu kegiatan. Pendidikan bintara harus dapat menciptakan iklim yang merupakan rangsangan dan dorongan bagi masing-masing individu bintara untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan ciri pnbadinya serta dapat memupuk semangat kerja sama dan rasa setia kawan.

Pendidikan Prajurit TNI menganut Tri Pola Dasar yang mencakup tiga ranah kompetensi yaitu: (1) Sikap dan Perilaku (Siku), (2) Pengetahuan dan Keterampilan (Pengkpil), (3) Jasmani. Dalam *Petunjuk Administrasi Pendidikan Prajurit TNI* (2015), Tri Pola Dasar kemudian diturunkan menjadi aspek-aspek tuntutan profesi atau kompetensi dasar, antara lain: (1) mental kepribadian yang baik dengan motivasi dan dedikasi tinggi di dalam melaksanakan tugas fungsi pertahanan negara, (2) intelektualitas mencakup pengetahuan yang luas serta

keterampilan yang handal sesuai dengan tugas dan bidangnya, (3) postur dan kesamaptaian jasmani yang baik dalam rangka melaksanakan tugas. Secara umum, tujuan Pendidikan Prajurit TNI adalah untuk membentuk dan membekali peserta didik sebagai insan prajurit yang memiliki kompetensi profesi baik untuk diri pribadi, lembaga, dan negara.

Pendidikan Prajurit TNI tidak hanya bermaksud mentransfer ilmu pengetahuan dan membangun keterampilan, tetapi juga membentuk karakter. Pembentukan karakter adalah poin penting karena pendidikan ini harus mampu mengembangkan kepribadian secara wajar yang diarahkan kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Kodiklatad, 2008). Dalam hal ini, prajurit harus memiliki mental, spiritual, moral serta kepribadian yang baik, dengan menunjukkan dedikasi dan partisipasi dalam melaksanakan tugas pertahanan negara.

Pencapaian kompetensi yang diharapkan suatu program pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajarannya. Hal itu diungkapkan oleh Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan, bahwasanya proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka. Sesuai pernyataan tersebut, dengan melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, maka pembelajaran akan efektif dan efisien sehingga mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan. Standar Proses Pendidikan yang merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh lembaga atau satuan pendidikan yang hendak melaksanakan suatu program pendidikan, khususnya dalam implementasi pembelajaran.

Pendidikan Kejuruan Bintara Hukum Abituren Dikmaba TNI AD (Dikjurbakum) merupakan jenis pendidikan golongan bintara. Jenis pendidikan golongan bintara meliputi: (1) Pendidikan Pertama (Dikma), (2) Pendidikan Pembentukan (Diktuk), (3) Pendidikan Pengembangan Spesialisasi (Dikbangspes), (4) Pendidikan Peralihan (Dikalih), (5) Pendidikan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam hal ini Dikjurbakum merupakan Dikbangspes Kejuruan. Hakikatnya, Dikbangspes merupakan pendidikan jenjang pertengahan yang bertujuan menghasilkan lulusan prajurit yang kompeten secara teknis, taktis, dan administratif sebagai pelaksana kegiatan operasional. Dalam kasus Dikjurbakum, lulusan yang dihasilkan haruslah menjadi bintara yang memiliki kemampuan teknis, taktis, dan administratif sebagai pelaksana lanjutan, pelaksana kepala, atau pengawas dalam satuan unit organisasi.

Tujuan pendidikan diturunkan menjadi mata pelajaran. Dalam Rangka Mata Pelajaran Terurai, terdapat 48 mata pelajaran pada Dikjurbakum. Total mata pelajaran tersebut di luar mata pelajaran subjek pembinaan sikap dan perilaku yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Rincian mengenai mata pelajaran dapat dilihat pada bagian Lampiran 3.

Sebelum mengikuti Dikjurbakum, calon siswa harus memenuhi syarat tertentu, yaitu wajib merupakan lulusan Dikmaba TNI AD Tahap I. Karena Dikmaba TNI AD Tahap I merupakan pendidikan pertama bintangara, maka para siswa ini merupakan militer baru yang belum pernah berdinast. Siswa Dikjurbakum berjumlah 24 orang yang telah berpangkat serda. Masing-masing 16 orang pria dan 8 orang wanita. Usia siswa berkisar antara 18 sampai dengan 22 tahun.

Studi pendahuluan oleh peneliti dilakukan dengan mengamati dan menelaah berkas-berkas resmi (seperti dokumen kurikulum, dokumen penilaian, bahan ajar, dan sebagainya) serta observasi langsung pada saat pembelajaran di kelas. Simpulan sementara yang didapatkan adalah Dikjurbakum belum memenuhi ekspektasi menurut standar proses terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, serta pengawasan pembelajarannya.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyiapan media pembelajaran, sumber-sumber belajar, perangkat evaluasi pembelajaran, serta tahap-tahap pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Perencanaan telah disusun oleh guru mata pelajaran sesuai hal-hal yang dipaparkan, namun belum diperhatikan variasi penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kemudian memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak terjadinya efektivitas dan efisiensi pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada lembaga ini belum dinamis dengan perkembangan metode pembelajaran yang diatur pada standar proses. Tenaga pendidik masih berperan sebagai guru yang menjadi sumber utama ilmu, dengan pendekatan *teacher-centered*, dan strategi-strategi ekspositori sebatas ceramah, diskusi dan tanya jawab. Para pendidik (guru militer) yang dianggap sumber utama transfer ilmu menggunakan *teacher-centered*. Sedangkan pembelajaran menurut standar proses harus mengutamakan kondisi-kondisi aktual peserta didik yang menuntut mereka untuk aktif, yang mana mengarahkan tenaga pendidik menerapkan *student-centered learning* (Arif, 2005; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Penggunaan metode dan strategi yang tidak tepat dapat menyebabkan kompetensi yang dibangun tidak mencapai titik maksimal. Hal itu pernah dibuktikan pada studi kualitatif dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pusdik Zeni Kodiklat TNI AD dalam Rangka Mendukung Operasi Militer selain Perang* oleh Rahmat Setiawibawa tahun 2017. Pada penelitian ini, diungkapkan bahwa materi-materi pokok yang terkait secara khusus dengan tugas *Military Operations Other Than War* (MOOTW) sangat terbatas sehingga menghambat kinerja di lapangan (Setiawibawa, 2017). Dipaparkan bahwa salah satu penyebab ketidaksesuaian proses pembelajaran dengan hasil yang diharapkan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan para insinyur tentara (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) secara individu maupun unit asosiasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Ada tiga jenis perangkat penilaian pembelajaran yang digunakan pada Dikjurbakum yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir pertemuan mata pelajaran berbentuk esai dengan untuk menguji aspek kognitif pada tingkat mengetahui dan memahami yang tidak cukup menguji kompetensi yang lebih tinggi. Selain itu banyaknya siswa yang melakukan remedial ujian akhir pun menjadi salah satu hal yang perlu dikaji lebih dalam.

Kondisi di lapangan kemudian mengundang berbagai pertanyaan mengenai bagaimana perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran pada Dikjurbakum di Pusdikkom Kodiklatad. Karena berdasarkan temuan-temuan dari studi pendahuluan, terjadi ketidaksesuaian antara kondisi ideal dengan kondisi yang ada di lapangan mengenai proses pembelajaran di Pusdikkom Kodiklatad.

Permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran ada karena proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di Pusdikkom belum secara optimal sejalan dengan Standar Proses Pendidikan. Hal ini jelas menimbulkan berbagai ketimpangan yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan. Berdasarkan masalah tersebut, perlu ditilik kembali ketentuan-ketentuan mengenai proses pembelajaran sesuai prinsip pembelajaran untuk kemudian diimplementasikan pada Dikjurbakum.

Pembentukan karakter yang menjadi pondasi krusial dalam Dikjurbakum merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Meski terdapat tiga ranah kompetensi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ranah afektif atau sikap dan perilaku dapat mendukung pencapaian kedua ranah lainnya. Maka dengan mengoptimalkan proses pembelajaran, baiknya dapat meningkatkan pula karakter peserta didik, yang dalam hal ini mengarahkan bintanga siswa

menjadi seorang lulusan bintanga yang ideal. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Analisis proses pembelajaran dapat menunjukkan diskrepansi antara kondisi aktual dengan kondisi ideal secara detail. Sehingga hasil kajian yang telah utuh dapat dimanfaatkan oleh peneliti, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan lembaga pendidikan. Terutama apabila lembaga pendidikan yang bersangkutan akan melakukan perbaikan pada aspek yang sama ke depannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran Dikjurbakum di Pusdikkom perlu ditelaah, dianalisis, dan dikaji melalui sudut pandang dan ketentuan-ketentuan Standar Proses Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan serangkaian paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat proses pembelajaran Dikjurbakum menjadi sebuah isu yang layak dikaji secara ilmiah. Hasil kajian tersebut akan mengungkap analisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran dengan nilai-nilai kemiliteran, untuk mewadahi, mendidik, dan membina para bintanga agar menjadi lulusan yang diinginkan sesuai tujuan pendidikan di Pusdikkom Kodiklatad. Tahun 2019 adalah tahun kedua diadakannya Dikjurbakum di Pusdikkom sebelum kurikulum ditarik ke pusat untuk direvisi. Maka dari itu hasil kajian diharapkan dapat berguna sebagai tambahan saran dan rekomendasi bagi pembaharuan dan pengembangan Dikjurbakum ke depannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian secara umum yaitu, “Bagaimana proses pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintang Hukum dalam meningkatkan karakter bintanga siswa di Pusdikkom Kodiklatad?”. Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga membangkitkan semangat dan memberikan ruang pada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sesuai minat dan bakatnya. Untuk itulah dikembangkan standar proses oleh pemerintah untuk setiap satuan pendidikan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Terkait dengan standar proses tersebut, maka berikut rumusan masalah penelitian secara khusus:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintang Hukum di Pusdikkom Kodiklatad?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintang Hukum di Pusdikkom Kodiklatad?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintara Hukum di Pusdikkom Kodiklatad?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintara Hukum di Pusdikkom Kodiklatad?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini ialah menelaah penerapan proses pembelajaran pada Dikjurbakum untuk meningkatkan karakter bintara siswa di Pusdikkom Kodiklatad. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah:

1. Menelaah perencanaan pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintara Hukum di Pusdikkom Kodiklatad.
2. Menelaah pelaksanaan pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintara Hukum di Pusdikkom Kodiklatad.
3. Menelaah penilaian pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintara Hukum di Pusdikkom Kodiklatad.
4. Menelaah pengawasan pembelajaran pada Pendidikan Kejuruan Bintara Hukum di Pusdikkom Kodiklatad.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan, guna membantu seluruh pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan dan pelatihan sebagai bahan kajian, evaluasi, atau acuan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran.

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bidang ilmu Teknologi Pendidikan maupun Pengembangan Kurikulum, khususnya mengenai proses pembelajaran yang pada Standar Proses Pendidikan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan pembelajaran.

1.1.2 Manfaat Praktis

1.1.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan khususnya mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran sehingga dapat dijadikan bekal keilmuan sebagai calon tenaga kependidikan.

1.1.2.2 Bagi Pendidik/ Instruktur/ Widyaiswara

Para tenaga pendidik di dunia pendidikan formal ataupun non formal, khususnya para tenaga pendidik di lembaga yang diteliti, dapat mengetahui hasil penelitian proses pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sumber informasi, bahan kajian, evaluasi maupun diskusi untuk dapat meningkatkan kompetensi profesinya baik dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran maupun pengawasan pembelajaran.

1.1.2.3 Bagi Tenaga Kependidikan

Para tenaga kependidikan yang berkecimpung di dunia pendidikan formal maupun non formal dapat mendapatkan informasi melalui hasil penelitian proses pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik, baik dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran maupun pengawasan pembelajaran. Khususnya pada pengawasan pembelajaran karena tenaga kependidikan di Pusdikkom berperan penting mengawasi proses pembelajaran.

1.1.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dan/atau pelatihan umumnya, Pusdikkom Kodiklatad khususnya, dapat mengetahui hasil penelitian proses pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik di lembaganya sebagai informasi, bahan kajian, diskusi, maupun evaluasi, untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada pendidikan dan pelatihan selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi laporan penelitian yang digunakan menurut pedoman penulisan karya ilmiah UPI terdiri dari lima bab yang masing-masing isinya adalah sebagai berikut.

BAB I. Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah secara umum dan secara khusus, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi laporan penelitian.

BAB II. Bab II berisikan kajian teori mengenai belajar dan pembelajaran, Standar Proses Pendidikan, dan karakter peserta didik. Bab ini mengaji lebih dalam mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses Pendidikan.

BAB III. Bab III berisikan metodologi penelitian meliputi desain penelitian mencakup pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan tempat dimana penelitian dilakukan, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV. Bab IV berisikan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan temuan lainnya. Pembahasan pada ini merupakan informasi berupa *display* data yang telah melalui proses reduksi, analisis, dan verifikasi.

BAB V. Bab V berisikan simpulan dan saran. Simpulan ini merupakan jawaban penelitian yang dirangkum dari hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi merupakan masukan-masukan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pihak-pihak lain yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, dan peneliti selanjutnya.